

**UPAYA GURU MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR FIKIH PADA SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYYAH ANTASARI SAMARINDA TAHUN AJARAN 2019-
2020**

Rafly Albasith

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda
Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur .
Email: Rafliabasith14@gmail.com

Dwi Nuraini Dahlan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda
Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur
Email: ai3_nii@yahoo.com

Abstrak

Pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kenyataannya sering terjadi kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda. Pentingnya upaya guru mengatasi kejenuhan belajar siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi kejenuhan belajar Fikih pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda baik berupa Fisik maupun Psikis. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Antasari, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Antasari dan guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Antasari. . Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data memakai teknik penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa indikator siswa mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran Fikih adalah mengantuk, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan bahkan tertidur ketika proses belajar Fikih berlangsung. faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Antasari karena rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya dorongan dan dukungan kedua orang tua baik fisik maupun psikis dan kurangnya fokus belajar siswa disebabkan lingkungan belajar dan lingkungan sekitar sekolah kurang mendukung. Upaya yang guru lakukan di MTs Antasari dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang bersifat psikis adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan humor disela

pembelajaran dan memberikan nasihat-nasihat yang mengajak siswa untuk menjadi lebih baik, sedangkan upaya yang guru lakukan di MTs Antasari dalam mengatasi kejenuhan belajar Fikih yang bersifat fisik adalah dengan cara metode belajar sambil bermain, penggunaan media ketika proses belajar mengajar, dan pembelajaran Fikih yang mengajak siswa keluar kelas atau outdoor.

Kata kunci: kejenuhan belajar, upaya guru mengatasi kejenuhan belajar yang sifat fisik dan psikis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dilakukan manusia melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa harus meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pembinaan, pengajaran dan pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa, bukan hanya dalam ilmu pengetahuan namun juga sikap, religius dan keterampilan. Tugas guru bukanlah tugas yang mudah dengan tuntutan zaman sekarang, guru harus menyesuaikan cara mengajar dengan zaman sekarang agar memudahkan ketika proses belajar mengajar. Tugas terpenting guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa, dengan harapan siswa kelak dapat mengamalkan ilmu yang didapatnya.²

Ada dua hal penting ketika hendak menjadi guru yaitu menguasai materi dan menguasai kelas. Menguasai materi maksudnya adalah guru menguasai materi apa yang ingin disampaikan kepada siswanya, sedangkan menguasai kelas adalah guru dapat mengkondisikan siswa dengan menyesuaikan cara mengajar yang interaktif di dalam kelas sehingga siswa menjadi tertarik dan semangat ketika mengikuti pembelajaran.³

Penguasaan kelas yang baik tentu membutuhkan keterampilan khusus dari seorang guru. Guru yang dapat memanfaatkan situasi kelas, lalu pandai melihat kondisi psikis siswa dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain, penyampaian materi yang bervariasi, dan pembelajaran di luar kelas,⁴ sebaliknya jika guru hanya mengajar monoton tanpa melihat situasi kondisi kelas yang ada maka rentan terjadinya kejenuhan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati dan Zurqoni menunjukkan bahwa upaya guru dalam menghidupkan suasana kelas, secara umum guru madrasah mampu menghidupkan suasana kelas dalam kegiatan pembelajaran.⁵

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung, remaja Rosda Karya, 2006), h. 132.

² Moh. Uzer Usman, *Guru Profesional*, (Bandung:remaja Rodakarya, 2006) h. 8

³ Diana Wulandari, " Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan.", *Jurnal Inspirasi Pendidikan* , Vol. 6, No. 2, 2016, h. 853.

⁴ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) " dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. X No. 1, 2013 h. 105.

⁵ Sri Susmiyati dan Zurqoni, "Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran", *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 149.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mailita dkk, menyatakan bahwa banyak guru mengajar dengan cara monoton tanpa ada metode variasi dalam penyampaian materi di dalam kelas yang mengakibatkan kejenuhan bagi siswa.⁶ Kejenuhan adalah rendahnya motivasi atau semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kejenuhan dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.⁷ Berdasarkan penelitian Ni'matul Fauziah dalam bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor jasmani dan faktor psikis. Kejenuhan belajar dalam faktor jasmani disebabkan siswa mengalami kelelahan pada tubuh karena aktivitas yang siswa lakukan. Sedangkan faktor psikis disebabkan karena siswa mengalami masalah pada mental mereka sehingga sulit bagi siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan rasa tidak nyaman di dalam hati siswa yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Antasari ketika guru menjelaskan materi pembelajaran Fikih, ditemukan terdapat beberapa siswa yang mengantuk, asik berbicara dengan teman sebaya serta ada beberapa siswa yang tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, suasana belajar di lingkungan kelas juga kurang mendukung serta kondisi bising yang diakibatkan oleh lingkungan sekitar sekolah yang berdekatan dengan jalan raya sehingga siswa mudah mengalami kejenuhan belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah juga terlihat ketika siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran Fikih, padahal mata pelajaran Fikih sangat penting bagi siswa di MTs Antasari khususnya pada materi zakat. Materi zakat merupakan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa mengerti bagaimana tatacara berzakat dengan benar. Makna dari zakat sendiri adalah untuk membersihkan jiwa dan raga dengan cara mengeluarkan zakat berupa harta yang akan diberikan kepada yang berhak menerimanya. Melihat studi kasus yang dijabarkan di atas maka perlu adanya upaya dari guru di MTs Antasari untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa tersebut.

Salah satu upaya yang guru lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang tidak monoton, dan penguasaan materi yang baik. Guru juga hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dalam pembelajaran dengan cara mengembangkan kemampuan mengajar guru di dalam pembelajaran dengan menyesuaikan psikologi anak di dalam kelas, terutama untuk pembelajaran Fikih.⁹ jika materi tersampaikan dengan baik, dengan penggunaan metode yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat murid semangat

⁶ Mailita, M. Nazir Basyir, Dahliana, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh". dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 2, 2016, h. 15

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2014) h. 130.

⁸ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar ,..... h. 104.

⁹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" dalam *jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, 2015 h. 77.

tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dampak terakhir dari murid semangat mengikuti pembelajaran yaitu meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dan siswa dapat mengamalkan ilmunya di kemudian hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah dalam bentuk penelitian skripsi dengan Judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih pada siswa di MTs Antasari Samarinda”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar Fikih pada siswa baik yang bersifat fisik maupun psikis di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, dimana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* atau utuh¹⁰ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁸ Sumber data utama yakni sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi meliputi: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum dan guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat, yaitu:

1. Penyebab terjadinya kejenuhan belajar

a. Rendahnya motivasi belajar siswa

Faktor pertama penyebab terjadinya kejenuhan belajar Fikih di MTs Antasari adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa di MTs Antasari disebabkan karena kurangnya dorongan dan dukungan dari kedua orang tua kepada siswa, padahal orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹

Dukungan yang lemah dari orang tua juga dapat merupakan faktor awal terjadinya kejenuhan belajar. Siswa yang selalu diberi motivasi oleh kedua orang tuanya cenderung akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang tidak diberi dukungan oleh kedua orang tua. Orang tua yang acuh terhadap siswa hanya memberikan duit

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2005), h. 3.

¹¹ Ni'matul Fauziah, “Faktor Penyebab kejenuhan..... h.104.

saku tanpa memberikan dorongan dan semangat ketika hendak berangkat sekolah cenderung siswa akan tidak bersemangat berangkat ke sekolah dan terlihat malas mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Dampak Psikis yang diterima siswa tanpa ada dorongan dari kedua orang tua yaitu menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran, mengantuk bahkan enggan belajar lebih dikarenakan lemahnya motivasi semangat belajar yang dialami siswa tersebut.¹²

Sugesti atau anggapan negatif siswa di MTs Antasari juga dapat menjadi salah satu penyebab motivasi belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, beberapa siswa di MTs Antasari yang beranggapan bahwa pembelajaran Fikih itu membawa beban bagi mereka cenderung tidak memiliki semangat di dalam pembelajaran Fikih sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di MTs Antasari Samarinda. Siswa yang menganggap pembelajaran itu menyenangkan akan cenderung bersemangat mengikuti pembelajaran karena perasaan siswa tersebut bahagia dan selalu ingin tahu lebih dalam, sebaliknya jika sugesti siswa sudah menganggap pembelajaran itu beban maka siswa akan malas, gelisah, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Penting bagi seseorang guru menanamkan sugesti bahwa pembelajaran itu hal yang menyenangkan bukan hal yang membawa beban bagi siswa, diharapkan dengan pemberian sugesti yang positif ini akan membangkitkan gairah belajar siswa,¹³

b. Hilangnya Fokus Belajar Siswa

Fokus belajar merupakan unsur penting untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang fokus di dalam belajarnya cenderung akan mendapatkan hasil yang memuaskan sedangkan jika siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran cenderung mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun penyebab terjadinya kurang fokus belajar siswa akan dibagi menjadi dua bagian, yang pertama dari lingkungan kelas kemudian lingkungan sekitar sekolah.

Faktor lingkungan sekolah dapat menjadi penyebab terjadinya kejenuhan belajar jika letak geografis sekolah tersebut dekat dengan suara-suara bising seperti sekolah dekat pasar, dekat lingkungan masyarakat, dan pinggir jalan raya. Faktor lingkungan kelas juga memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman. Apabila di dalam kelas itu terkumpul oleh siswa-siswa yang hobi menciptakan keributan maka otomatis siswa yang biasanya belajar dengan keadaan tenang terganggu konsentrasinya yang akan mengakibatkan kejenuhan belajar bagi siswa itu.¹⁴

¹² Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan...." h.104

¹³ Siti Trinurmi, "Pengaruh Sugesti dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa", dalam *jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2016, No. 1, Vol 1, h. 29.

¹⁴ Jamaluddin, dkk. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Pasangkayu, Mamuju Utara, dalam *Jurnal Untad*, No. 1, Vol. 2, h.57.

Selain berpengaruh pada fokus belajar siswa, lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan keadaan kelas yang kondusif. Sekolah yang lokasinya jauh daripada masyarakat cenderung akan menciptakan suasana belajar yang tenang dan memudahkan siswa untuk fokus pada pembelajaran. adapun sekolah yang dekat dengan masyarakat dan jaan raya cenderung akan menimbulkan kebisingan kepada siswa yang berada di dalam kelas sehingga berdampak pada fokus belajar siswa.dampak yang terjadi kepada siswa jika keadaan sekolah dan kelas tidak kondusif adalah siswa sulit untuk fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan untuk melihat seperti apa kondisi keadaan lapangan yang akan diteliti disana. Hasil yang peneliti dapatkan bahwa ketika jam pembelajaran mulai memasuki siang hari, guru menjelaskan materi mata pelajaran Fikih pada siswa kemudian selang waktu 15-30 menit mulai terlihat ada beberapa siswa yang mulai mengantuk, ada siswa yang asik berbicara dengan temannya sendiri, bahkan siswa yang mengalami rasa kantuk yang berat tak jarang malah tertidur ketika proses belajar mengajar. Jika dilihat dari cuaca dan lingkungan pada waktu tersebut jam pembelajaran dimulai pada siang hari sehingga cuaca panas dan kendaraan yang lalu ketika di depan sekolah mengakibatkan suasana belajar tidak tenang. Tidak heran mengapa ada beberapa yang siswa mengalami kejenuhan belajar tersebut dikarenakan kondisi pembelajaran yang kurang mendukung bagi siswa.

Melihat betapa bahayanya dampak buruk dari siswa mengalami kejenuhan belajar perlu adanya upaya guru yang baik dan maksimal untuk mengurangi kejenuhan yang dialami siswa. Guru yang pandai melihat keadaan siswa kemudian menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat akan membuat kejenuhan yang dialami siswa di dalam kelas berkurang dan membuat siswa 6embali bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Upaya guru mengatasi kejenuhan belajar yang bersifat Psikis

a. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Hal pertama yang dilakukan guru di Mts Antasari Samarinda untuk mengatasi kejenuhan belajar yang bersifat psikis adalah dengan berusaha memberikan sarana dan prasarana yang lengkap kepada siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap di dalam berupa penyediaan buku paket, papan tulis, meja belajar, kursi, kipas angin, spidol dan lain-lain, dengan penyediaan sarana dan prasarana yang cukup membuat siswa merasa nyaman dan menambah motivasi siswa ingin belajar.

¹⁵ Mubair Agustin, *permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran*, Bandung;(PT Refika Aditama 2014) h. 13

Guru yang mengetahui bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan meningkatkan motivasi belajar siswa secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penting bagi pihak sekolah berusaha memberikan sarana dan prasarana yang maksimal kepada siswa agar siswa dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan didukung sarana dan prasarana berupa buku paket, meja dan kursi didalam kelas lengkap, terdapat papan tulis yang layak dipakai dan lain-lain.¹⁶

Cara lain yang dapat meningkatkan belajar siswa di MTs Antasari Adalah sistem belajar *gift and punishment*. *Gift* yang dimaksudkan adalah guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan sedangkan *punishment* adalah hukuman bagi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Strategi ini biasa dilakukan dengan menggunakan metode diskusi seperti yang dijelaskan sebelumnya. Metode diskusi dinilai sangat tepat ketika digabungkan dengan pemberian hadiah bagi kelompok dengan skor tertinggi dan hukuman bagi kelompok dengan skor terendah. Hal ini membawa dampak baik bagi siswa dimana siswa akan bekerjasama untuk merebut posisi skor tertinggi agar mendapatkan hadiah disisi lain siswa juga tidak ingin terkena hukuman. Bagi yang menang akan terus berusaha mempertahankan posisi kemenangannya, sedangkan yang kalah bangkit dan tidak ingin mengalami kekalahan kedua kalinya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran.

Penggunaan sistem belajar *Gift And Punishment* akan membawa dampak berupa meningkatnya motivasi belajar siswa untuk mengejar hadiah dan siswa menghindari hukuman yang telah disepakati bersama oleh guru. Bentuk pemberian yang dapat guru berikan di MTs Antasari berupa nilai tambahan bagi siswa yang berhasil memberikan jawaban yang tepat sedangkan untuk hukuman, biasanya guru di MTs Antasari memberikan hukuman berupa tugas tambahan yang sangat dihindari oleh siswa sehingga siswa berusaha sebisa mungkin menghindari hukuman tersebut. Pemberian hadiah tidak hanya berupa nilai, dapat juga berupa hadiah seperti pensil, pulpen buku dan lain-lain. Pemberian berupa senyuman dan guru memberikan jempol atas keberhasilan siswa. sedangkan untuk hukuman juga tidak hanya pemberian tugas tambahan namun juga dapat memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, membersihkan wc, dan memberikan hafalan tambahan bagi siswa. semua hukuman yang diberikan harus dengan syarat mendidik bagi siswa,¹⁷

¹⁶ Devi Ayu Kusuma Putri, dkk. "Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di Smk Negeri 1 Sukoharjo" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2015, h. 11

¹⁷ Raihan, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie", dalam *Journal of Islamic Education*, No. 1 Vol. 2, 2019 h. 124.

b. Memberikan humor disela-sela pembelajaran

Humor merupakan bagian penting dalam menciptakan keadaan belajar yang menyenangkan. Siswa yang tertawa akan membawa dampak bahagia di dalam hati siswa sehingga ketika suasana hati siswa sedang sedih atau galau yang mengakibatkan motivasi belajar siswa tersebut rendah maka akan semangat kembali dan ceria dengan menyampaikan humor-humor kepada siswa. humor juga merupakan obat bagi seseorang siswa yang banyak masalah di luar, sehingga kelas menjadi tempat siswa untuk mereleksasikan diri dari masalah bukan sebagai tempat yang malah menambah beban bagi siswa.¹⁸

Dari sudut psikologi humor juga membawa dampak yang luar biasa bagi siswa, dampak yang siswa dapat rasakan adalah hilangnya stress belajar yang dialami siswa, membantu guru untuk memfokuskan siswa kembali ke pembelajaran, dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa sehingga terciptalah kedekatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan siswa merasa betah dan nyaman ketika berada di dalam kelas.¹⁹

Adapun tatacara humor yang baik adalah dengan cara humor yang disampaikan bersifat memuji untuk mencegah rasa sakit hati dari siswa, dan kandungan di dalam humor yang disampaikan oleh guru tidak keluar dari perhatian siswa mengenai materi pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dengan humor disela-sela pembelajaran, dampak lain dari humor yaitu meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai.²⁰

Jadi kesimpulannya humor itu sebagai obat bagi siswa yang mengalami masalah belajar seperti kejenuhan, masalah dari rumah maupun masalah lainnya, namun disisi lain obat yang baik adalah sesuai dengan dosisnya begitupula dengan humor di dalam pembelajaran, humor yang baik adalah humor yang tepat, berisi pembelajaran disela-sela humor dan tidak berlebihan ketika proses belajar berlangsung.

c. Memberikan nasehat disela-sela pembelajaran

Hal lain yang guru di MTs Antasari Samarinda lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar yang bersifat psikis adalah memberikan nasihat-nasihat kepada siswa disela-sela pembelajaran. Nasihat adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada akibat dan sanksinya.²¹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian nasihat adalah upaya guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai sebab

¹⁸ Diana Wulandari, " Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan.", *Jurnal Inspirasi Pendidikan* , Vol. 6, No. 2, 2016, h. 855.

¹⁹ Dwi Wahyuni , " Persepsi Siswa Tentang Keadaan Psikologis Sense Of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Batusangkar", dalam *jurnal Al-Fuad*. No. 1, Vol. 1, 2017 h. 87.

²⁰ Dwi Wahyuni, "Persepsi Siswa Tentang Keadaan....." , h.88.

²¹ <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-nasihat/> diakses pada tanggal 13 juni 2020 jam 13.18

dan akibat yang akan diterima siswa jika melakukan sesuatu baik itu positif maupun negatif.

Salah satu upaya yang guru lakukan di MTs Antasari dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu berusaha kembali mengingatkan kepada siswa berupa dengan cara menempel kata-kata motivasi (*mahfudzat*) seperti *manjadda wajadda* artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat, lalu barang siapa menuai maka ia akan memetik, dan barang siapa yang ingin dunia maka tuntutlah ilmu, barang siapa yang ingin akhirat maka tuntutlah ilmu, barang siapa yang ingin keduanya maka tuntutlah ilmu.

Kata-kata tersebut ditempel ditempat di lingkungan sekolah dan kelas agar siswa di MTs Antasari setiap hari membaca serta mengamalkan apa yang tertulis di dalam kata-kata tersebut. Siswa yang melihat kata-kata tersebut maka akan timbul kembali semangat belajar baru. Guru di MTs Antasari Samarinda juga selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar, salah satunya adalah dengan cara memberikan *muhasabah* atau renungan kepada siswa berupa menceritakan mengenai perjuangan orang tua mengorbankan uang, tenaga dan pikiran agar anaknya dapat menikmati dunia pendidikan di sekolah. Hal ini dapat membuat siswa untuk berfikir betapa beratnya perjuangan orang tua untuk mendapatkan uang demi anaknya.

Nasihat seperti itu akan membuat suasana belajar menjadi sebuah renungan sesaat untuk siswa yang bertujuan mengajak siswa kembali mengingat perjuangan orang tua untuk dapat menyekolahkan siswa, jika siswa malas sama saja menghinai perjuangan kedua orang tua. Otomatis dengan mengajak siswa renungan seperti itu maka akan timbul semangat belajar dan semangat mengejar cita-cita untuk membahagiakan kedua orang tua karena orang yang paling berkorban untuk kesuksesan siswa salah satu adalah orang tua kemudian guru.²²

Nasihat dapat membentuk kepribadian jiwa siswa menjadi lebih baik lagi sebelum diberi nasihat, perubahan-perubahan dari dalam diri ini yang akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang kuat dan tidak mudah tergoda oleh lingkungan sekitar. Memberikan nasihat yang tepat juga termasuk salah satu upaya guru yang bersifat psikis untuk melakukan pembinaan kepribadian siswa menjadi lebih baik. siswa yang awalnya malas jika dinasihati secara perlahan-lahan agar bangkit semangat mengikuti pembelajaran lama-lama siswa tersebut bangkit kemudian rajin dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, namun untuk mencapai hal ini guru harus memiliki kesabaran agar nasihat-nasihat yang diberikan guru kepada siswa masuk secara perlahan-lahan ke dalam hati siswa sehingga

²² Aditya Setiawan, Upaya Guru Agama Islam Memotivasi Siswa dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 kartasura", *Publikasi*(Surakarta), 2015, h. 11

membuat siswa menjadi kepribadian yang lebih baik lagi daripada sebelum diberi nasihat.²³

3. Upaya guru mengatasi kejenuhan belajar bersifat fisik

a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Upaya yang guru dapat lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar yang bersifat fisik adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan metode belajar yang menarik seperti yang dilakukan oleh guru Fikih MTs Antasari Samarinda dengan cara belajar sambil bermain menggunakan metode *window shopping*. Cara melakukan metode *window shopping* yaitu guru menyiapkan materi pembelajaran, siswa disuruh membuat kelompok dan perwakilan salah satu kelompok maju kedepan mengambil materi pembelajaran lalu berdiskusi bersama temannya. Ketika selesai berdiskusi salah satu anggota dari kelompok tinggal untuk menjadi sumber informasi bagi anggota kelompok lain, sisa dari anggota kelompok tadi pindah ke kelompok lain untuk mencari informasi mengenai materi yang dibahas di kelompok lain tersebut. setelah selesai mengelilingi semua kelompok, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan ilmu apa saja yang siswa dapat dari mengelilingi kelompok tersebut. baru kelompok lain memberi nilai kepada kelompok yang maju, begitu terus sampai selesai semua. Setelah semuanya selesai, maka nilai akan dijumlahkan, siapa kelompok tertinggi akan mendapat hadiah dari guru dan kelompok dengan nilai terendah akan mendapat hukuman sesuai dengan kesepakatan bersama dari kelompok yang menang.

Salah satu guru Fikih di MTs Antasari Samarinda juga menggunakan metode belajar sambil bermain yaitu dengan cara menggunakan kartu soal dan jawaban, kemudian setiap siswa akan mencari pasangannya untuk mencocokkan antara soal dan jawabannya, siapa yang tercepat dalam menemukan temannya maka dia menjadi pemenang. Tak lupa juga guru memberikan hadiah kepada siswa di MTs Antasari berupa barang maupun nilai bagi pemenangnya.

Berdasarkan hasil diatas, pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui pembelajaran sambil bermain, pembelajaran sambil bermain ini memiliki dampak siswa menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran dan membawa suasana kelas yang baru bagi siswa. Penggunaan metode belajar sambil bermain ini juga dapat mengetahui minat masing-masing siswa di dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan evaluasi guru kedepannya untuk menciptakan suasana belajar sambil bermain.²⁴

Penggunaan metode yang digunakan diatas tadi dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. siswa juga akan bersemangat mengikuti permainan seperti itu

²³ Mumtahah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa", dalam *jurnal Tarbawi*, No. 1, Vol. 3, h. 33.

²⁴ Diana Wulandari, " Model Pembelajaran yang..... h. 854

karena ingin mengejar hadiah yang ditawarkan oleh guru dan menghindari hukuman yang telah disepakati bersama. Penerapan yang tepat disertai dengan penguasaan kelas yang baik akan membuat metode tersebut mudah dilaksanakan. ²⁵

b. Penggunaan media diselasa pembelajaran

Di sisi lain, media juga dipakai sebagai alat bantu bagi guru untuk memudahkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif di dalam kelas. Penggunaan media sendiri juga membantu siswa mudah dalam menangkap informasi yang ingin disampaikan guru melalui media. Media juga dapat merupakan salah satu cara guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. ²⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu guru Fikih di MTs Antasari menggunakan pemutaran video pembelajaran yang berguna untuk membantu guru dalam memudahkan menyampaikan materi kepada siswa. salah satu cara pengaplikasiannya yaitu guru memutar video pembelajaran mengenai sholat, siswa memperhatikan video yang telah diputar, kemudian guru menyuruh siswa membuat kelompok, materi yang akan dibahas di dalam diskusi adalah materi yang diputar dalam video yaitu sholat. guru menyuruh siswa berdiskusi dan menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok untuk menjabarkan ulang mengenai pelajaran apa yang dapat diambil dari pemutaran video tersebut. setiap satu kelompok yang telah selesai kemudian guru memerintahkan siswa untuk tanya jawab mengenai materi yang dibahas, siswa di dalam kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan temannya. setelah selesai semua kelompok maju guru meluruskan penjelasan yang dianggap kurang tepat oleh siswa agar siswa lebih mudah memahami pesan apa saja yang disampaikan di dalam video pembelajaran yang telah diputar tadi.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru di MTs Antasari menggunakan media sebagai alat bantu untuk siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan. Kriteria di dalam pemilihan media yang dilakukan oleh guru di MTs Antasari juga dinilai sudah tepat karena menggunakan video pembelajaran sebagai media di dalam pembelajaran. penggunaan video dinilai tepat karena dengan menggunakan media berupa video akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat motorik (gerak dan aktifitas) apalagi pada saat mata pelajaran Fikih, karena di dalam mata pelajaran Fikih, materi yang diajarkan lebih condong kepada praktik dibandingkan dengan teori untuk tingkat sekolah menengah. Materi

²⁵ Ni'matul Fauziah," Faktor Penyebab Kejenuhan..... h.105

²⁶ Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsi dalam Pembelajaran," dalam *Jurnal Tarbiyah*, No. 1, Vol. 11, 2014. h. 132.

yang sering ditampilkan adalah mengenai tentang tata cara sholat, berwudhu, dan lain-lain.²⁷

Penggunaan media yang tepat disertai dengan metode pembelajaran yang baru dan menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan media yang baru juga cenderung akan meningkatkan rasa keingintahuan siswa mengenai materi yang dibahas, jika rasa ingin tahu siswa bangkit maka dampaknya adalah siswa akan bersemangat mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan menggunakan media tersebut.²⁸

c. Pembelajaran yang mengajak siswa keluar atau *outdoor learning*

Selain itu, pembelajaran *outdoor* juga dapat menjadi solusi yang baik bagi guru di MTs Antasari Samarinda untuk menciptakan suasana baru bagi siswa. Siswa cenderung akan mudah mengalami kebosanan jika hanya belajar terus menerus berada di dalam kelas. Sesekali guru perlu mengajak siswa untuk belajar di luar kelas untuk menciptakan suasana belajar baru bagi siswa.²⁹

Pembelajaran *outdoor* bagi siswa di MTs Antasari Samarinda sangat bermanfaat karena memberikan suasana pembelajaran baru bagi siswa. Siswa yang terlalu sering belajar di dalam kelas akan cenderung mudah jenuh dan tidak bersemangat dikarenakan kegiatan berulang-ulang kali di dalam kelas sehingga guru perlu mengevaluasi pembelajaran dengan cara mengajak siswa untuk sesekali belajar di luar kelas. Suasana baru ini juga akan menciptakan suasana pikiran dan fisik siswa lebih rilek dan menyenangkan.³⁰

Ketika hendak melakukan pembelajaran *outdoor*, guru di MTs Antasari memastikan tempat yang ingin dipakai untuk proses belajar mengajar aman dan kondusif bagi siswa seperti diadakan pembelajaran *outdoor* di mesjid maupun di mushola. Pembelajaran *outdoor* juga akan memberikan suasana belajar baru bagi siswa walaupun menggunakan strategi metode yang sama namun siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan ketika belajar diluar dibanding belajar di dalam kelas.

Adapun Materi yang cocok dapat dibawa di luar kelas seperti praktik sholat. Guru-guru di MTs Antasari Samarinda biasanya melakukan Praktik sholat, praktik sholat dapat dilakukan di mushola sekolah atau mesjid terdekat. Guru melaksanakan praktik dengan memberi tugas siswa untuk melaksanakan sholat mulai dari niat sampai takhiyat akhir, guru disini berfungsi mengawasi gerakan-gerakan sholat yang apabila siswa salah guru

²⁷ Umar, "media pendidikan....," h.134

²⁸ Siti Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan ...", h. 79

²⁹ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan.....", h.105

³⁰ Ampri Hidayah, *Skripsi*, "Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di Smp Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung", Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2018, h. 110

langsung memperbaikinya dan memberikan contoh yang benar bagi siswa. Penggunaan model dalam pembelajaran juga sangat membantu guru dalam pembelajaran praktik yaitu dengan cara guru menunjuk salah satu siswa yang sekiranya sudah menguasai mata pelajaran lalu memberikan contoh kepada siswa lainnya. Guru melihat apabila siswa yang mengikuti contoh dengan benar maka akan mendapat nilai yang sempurna sedangkan jika murid masih terdapat kesalahan maka guru akan memperbaikinya dan mendapat nilai sesuai dengan gerakan yang benar dari siswa tersebut. Pengalaman-pengalaman seperti ini akan berkesan dalam kehidupan siswa dan kelak ketika siswa telah menjadi dewasa mereka dapat mengajarkan kembali ilmu sholat ini kepada generasi berikutnya.

Selain itu guru di MTs Antasari juga menggunakan dua metode yang menggabungkan antara metode diskusi dan pembelajaran di luar kelas, seperti guru memberikan materi diskusi kemudian dibahas bersama diluar kelas dengan cara duduk bersama-sama, guru di lalu perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama di depan teman-temannya yang duduk setelah itu guru sebagai mediator membuka sesi tanya jawab kepada siswa lain yang ingin bertanya dipersilahkan, setelah selesai semua perwakilan kelompok tampil menyampaikan materi kemudian guru meluruskan materi pembelajaran yang sekiranya melenceng dari penjelasan siswa.

Pembelajaran *outdoor* juga dapat mengembangkan keterampilan dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Fikih di Mts Antasari, hal ini disebabkan karena suasana baru yang dihasilkan oleh pembelajaran *outdoor* yang menarik minat siswa untuk terus menerus belajar hal baru.³¹

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar fikih pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa: Penyebab kejenuhan belajar yang dialami disebabkan motivasi belajar siswa rendah karena kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua baik berupa fisik maupun psikis, sugesti belajar siswa yang salah. Lalu yang kedua adalah hilangnya fokus belajar siswa karena lingkungan kelas dan sekitar sekolah kurang mendukung. Upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar bersifat psikis yaitu dengan cara meningkatkan motivasi belajar, memberikan humor disela pembelajaran dan memberikan nasihat-nasihat yang mengajak siswa untuk menjadi lebih baik sedangkan upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kejenuhan bersifat fisik yaitu dengan cara metode belajar sambil bermain, penggunaan media ketika proses belajar mengajar, dan pembelajaran Fikih yang mengajak siswa keluar kelas atau *outdoor*.

³¹ Ampri Hidayah, *Skripsi*, "Pengaruh Metode Pembelajaran.....," h.115.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubair. *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung;PT Refika Aditama 2014
- Fauziah, Ni'matul "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) " dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Vol. X, 2013.
- Hidayah, Ampri. *Skripsi*, Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di Smp Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2018
- <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-nasihat/> diakses pada tanggal 13 juni 2020 jam 13.18
- Jamaluddin, dkk. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Pasangkayu*, Mamuju Utara, dalam *Jurnal Untad*, No. 1, Vol. 2,
- Mumtahah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*, dalam *jurnal Tarbawi*, No. 1, Vol.1, 2018
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mailita, M. Nazir Basyir, Dahliana, Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Di Smp Negeri Banda Aceh ", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* , No. 2, Vol. 1, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2005
- Putri, Devi Ayu Kusuma. dkk. "Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di Smk Negeri Sukoharjo" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2015
- Raihan, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie", dalam *Journal of Islamic Education*, No. 1 Vol. 2, 2019.
- Setiawan, Aditya. Upaya Guru Agama Islam Memotivasi Siswa dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, dalam *jurnal Publikasi*, Surakarta, 2015.
- Susmiyati, Sri dan Zurqoni. Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Suprihatin, Siti "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa" dalam *jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, No. 1, Vol. 3, 2015.

- Trinurmi, Siti. "Pengaruh Sugesti dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa", dalam *jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, No. 1, Vol 1. 2016
- Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsi dalam Pembelajaran," dalam *Jurnal Tarbiyah*, No. 1, Vol. 11, 2014.
- Wahyuni, Dwi." Persepsi Siswa Tentang Keadaan Psikologis *Sense Of Humor* Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Batusangkar", dalam *jurnal Al-Fuad*. No. 1, Vol. 1, 2017
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Usman, Moh. Uzer, *Guru Profesional*, Bandung:remaja Rodakarya, 2006.
- Wulandari, Diana. *Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan*, dalam *Jurnal Inspirasi Pendidikan* , No. 2, Vol. 6, 2016.